

TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Hana Ferry Mastuti¹, Suhendro², Yuli Chomsatu Samrotun³
email : hanaferry1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tax avoidance ditinjau dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berjumlah 66 perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015 – 2017. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Instrumen pada penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil profitabilitas (H1) berpengaruh sedangkan leverage (H2), ukuran perusahaan (H3), dan nilai perusahaan (H4) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: *Leverage, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine and analyze tax avoidance in terms of profitability, leverage, company size and firm value. The population in this study is the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique used purposive sampling, namely 66 companies in the consumer goods industry sector in 2015 - 2017. The analysis tools in this study used panel data regression. The instrument in this study is documentation. This results showed that the profitability variable (H1) had an effect on tax avoidance. While the leverage variable (H2), company size (H3), and company value (H4) does not affect tax avoidance.

Keywords: *Company Size, Company Value, Leverage, Profitability, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak dianggap penting karena menjadi sumber utama penerimaan negara untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber perekonomian negara berupa penerimaan dan pengeluaran. Pajak diartikan sebagai pembiayaan yang harus dikeluarkan berdasarkan undang-undang tetapi tidak mendapat manfaat secara langsung. 70% dari penerimaan negara berupa

pajak. Pada 20 Agustus 2018 penerimaan negara mencapai Rp 760,57 triliun atau 53,41 % dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar Rp 1.424 triliun. Tanpa pajak kegiatan negara akan sulit dilaksanakan. Dengan melakukan penyetoran pajak maka subsidi barang yang dibutuhkan dapat diberikan serta dapat membayar hutang negara untuk kesejahteraan masyarakat. Bahkan bisa menunjang

segala jenis usaha agar perekonomian terus berkembang baik ekonomi mikro maupun makro.

Umumnya pengusaha memaksimalkan keuntungan dengan cara menghindari pajak. Bahkan dengan memanfaatkan celah hukum sehingga pengusaha tidak menyetorkan atau menyetorkan tetapi kecil. Tindakan seperti menipu faktur, mengurangi penjualan serta memalsukan biaya menjadi contoh penghindaran pajak yang terjadi. Krisis global menyebabkan negara kesulitan mencari pendapatan. Mendongkrak penerimaan perpajakan merupakan salah satu caranya. Masalah penghindaran pajak bukan hanya masalah satu negara melainkan beberapa negara. Mengatasinya perlu dilakukan bersama agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Perlu diketahui akibat yang akan timbul jika masyarakat melakukan penghindaran pajak adalah hilangnya potensi pendapatan negara, membuat sistem perpajakan menjadi kurang efektif, membuat pajak tidak bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan. Pemerintah seharusnya lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mampu menindak tegas pelaku penghindaran pajak dengan cara memberi sanksi baik material maupun non material agar kasus penghindaran pajak berkurang. Dengan cara ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan penerimaan negara.

Penelitian Hidayat (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Arinandini dan Ramatha (2018) mendapatkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil

penelitian Puspita, et al., (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Windarni, et al., (2018) mendapatkan hasil *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Rahmawati, et al., (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Handayani (2018) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Hidayat (2018) mendapatkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian Kimsen, et al., (2018) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Permata, et al., (2018) menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Menurut Alfina, et al., (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Kurnia, et al., (2018) *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yee, et al., (2018) mendapatkan hasil *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Lestari dan Ningrum, (2018) *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Soerzaw, et al., (2018) *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk menguji kembali dengan judul **“TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN”**.

LANDASAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen M dan Meckling W (1976) didefinisikan prinsipal memerintah agen untuk melakukan jasa serta memberi wewenang kepada agen mengambil keputusan terbaik bagi principal kedua pihak mempunyai tujuan yg sama untuk memaksimalkan keuntungan.

Tax avoidance

Tax avoidance ialah usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak (Puspita & Puji Harto, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Leverage

Leverage ialah rasio yang menggambarkan hubungan hutang terhadap modal maupun aset perusahaan.

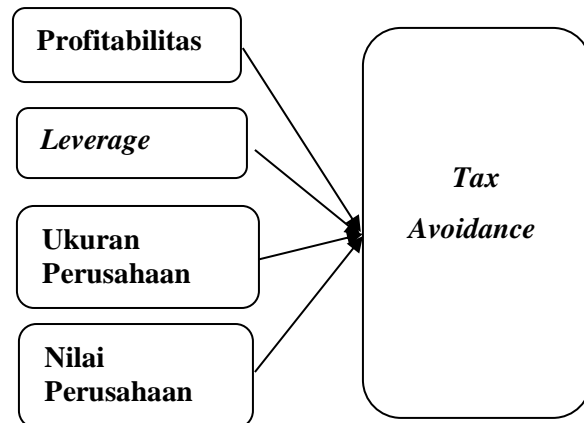
Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity atau nilai aktiva.

Nilai Perusahaan

Menurut Noeriawan (2012) nilai perusahaan adalah kondisi perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat sejak didirikan sampai dengan saat ini

Model Teoritis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya merumuskan hipotesis sebagai berikut satu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, dua *leverage* memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, tiga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dan terakhir nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu.

Sumber Data dan Responden

Data sekunder sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 merupakan sumber data penelitian ini.

Populasi dan Sampling

Perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi dengan sampel berjumlah 66 dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Instrumen Penelitian

Dokumentasi dijadikan instrumen berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI.

Metode Analisis Data

Menggunakan data panel sebagai metode analisis yang meliputi:

1. Pemilihan model estimasi yaitu *CE*, *FE* dan *RE*.
2. Uji *chow*, uji hausman, uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan dalam penentuan estimasi regresi.
3. Digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas sebagai pengujian asumsi klasik.
4. Interpretasi model yaitu uji kesesuaian model, uji *t*, uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Chow Test

Tabel 4.1 Uji Chow

Effects Test	Prob	Standar	Keterangan
Cross-section F	0.0142	< 0.05	memilih <i>fixed effect</i>

Sumber: data yang diolah

Hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F adalah $0.0142 < 0.05$ Hal ini berarti tolak H_0 , maka metode yang digunakan adalah *fixed effect*.

Hausman Test

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Model	Prob	Standar	Keterangan
Cross-section random	0.1778	> 0.05	H_0 diterima atau memilih <i>random effect</i>

Sumber: data yang diolah

Hasil uji hausman diatas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.1778. Dimana probabilitas *chi-square* $0.1778 > 0.05$. Hal ini berarti terima H_0 maka metodenya adalah *random effect*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	Jarque-Bera	Chi Square (X^2 tabel)	Keterangan
Series Standardized	5.190	< 9,487	Data terdistribusi normal

Sumber: eviews 10

Tabel diatas menunjukkan *Jarque- Bera* sebesar 5.190 sedangkan *Chi Square* (X^2 tabel) sebesar 9,487 berarti nilai JB kurang dari dari nilai *Chi Square* ($5.190 < 9,487$). Maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Korelasi	Stan dar	Keterangan
ROA	-0.552335	< 0.85	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	0.223670	< 0.85	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	-0.094750	< 0.85	Tidak terjadi Multikolinearitas
PBV	0.033450	< 0.85	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data yang diolah

Dapat disimpulkan penelitian ini bebas multikolinearitas karena nilai korelasi masing-masing variabel < 0.85 .

Uji Autokorelasi

Durbin Watson digunakan untuk uji autokorelasi dengan $n = 66$ dan $k = 5$ pada $\alpha = 5\%$, nilai $dl = 1.443$, $du = 1.767$ dan $4-du = 4-1.767 = 2.233$. Sedangkan untuk DW statistic diperoleh hasil 2.05. Kriteria pengujiannya dilihat $1.767 < 2.05 < 2.233$ yang berarti terima H_0 atau bebas autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

D_U	D	$4 - D_U$	Keterangan
1.76	< 2.0	< 2.233	Bebas autokorelasi
7	5		

Sumber: data yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Prob Chi Square	Standar	Keterangan
0.2053	> 0.05	H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: eviews 10

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi squares* sebesar 0.2053. Nilai probabilitas *chi squares* lebih besar dari taraf signifikansi (0.2053 > 0.05) berarti H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Interpretasi Model

Persamaan Data Panel

Tabel 4.18. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient
C	1.643370
ROA	-0.646867
DER	3.409285
SIZE	-9.501426
PBV	0.094386

Sumber: data yang diolah

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut ini:

$$CETR = 1.643 - 0.646 ROA + 3.409 DER - 9.501 SIZE + 0.094 PBV + e$$

Persamaan dari hasil regresi data panel faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta yang diperoleh dari hasil olah data eviews sebesar 1.643 maka *tax avoidance* akan meningkat 164.3%.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (roa) sebesar -0.646. Hal ini berarti apabila variabel roa naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar - 0.646 atau 64.6%.
- 3) Koefisien regresi variabel *leverage* (der) sebesar 3.409. Berarti apabila der meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka

terjadi penurunan *tax avoidance* sebesar 3.409 atau 340.9%.

- 4) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar -9.501. Berarti apabila *size* meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka penurunan *tax avoidance* sebesar - 9.501 atau 950.1 %.
- 5) Koefisien regresi variabel nilai perusahaan (*pbv*) sebesar 0.094. Berarti apabila variabel *pbv* meningkat 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka terjadi penurunan *tax avoidance* sebesar 0.094 atau 9.4%.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Tabel 4.7 Uji F

Prob(F-statistic)	Standar	Keterangan
0.001	< 0.05	Model Layak

Sumber: data yang diolah

Nilai probabilitas Uji F pada tabel 4.7. diatas adalah 0.001, ini berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ nilai probabilitas F statistic $0.001 < 0.05$. Maka dapat dinyatakan model layak yang artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistic	t-tabel	Prob	Keterangan
ROA	-3.939	1.999	0.0003	Ditolak
DER	0.811	1.999	0.4218	Diterima
SIZE	-1.265	1.999	0.2131	Diterima
PBV	0.374	1.999	0.7098	Diterima

Sumber: data yang diolah

Hasil pengujian regresi parsial pada $\alpha = 5\%$ seperti pada tabel 4.6 diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (ROA) nilai t-statisticnya sebesar -3.939 dibandingkan t tabel ($-3.939 > 1.999$) atau nilai probabilitas pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar $0.0003 < 0.05$ maka tolak H_0 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 2) Variabel *leverage* (DER) t- statisticnya 0.811 dibandingkan t tabel ($0.811 < 1.999$) atau nilai probabilitas *leverage* (DER) sebesar $0.4218 > 0.05$ maka terima H_0 artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai t-statisticnya sebesar -1.265 dibandingkan.t tabel ($-1.265 < 1.999$) atau nilai probabilitas ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0.2131 > 0.05$ maka terima H_0 artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 4) Variabel nilai perusahaan (PBV) t- statisticnya sebesar 0.374 dibandingkan t tabel ($0.374 < 1.999$) atau nilai probabilitas nilai perusahaan (PBV) sebesar $0.7098 > 0.05$ maka diterima H_0 artinya nilai perusahaan (PBV) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determininasi (R-squared)

Tabel 4.6 Nilai Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.350813
-----------	----------

Sumber: data yang diolah

Dari tabel hasil output eviews diatas didapatkan nilai sebesar 0,350 atau 35 % menunjukkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan

nilai perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *tax avoidance* sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas $0.0003 < 0.05$ maka tolak H_0 artinya profitabilitas profitabilitas (roa) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. ROA yang tinggi maka keuntungan juga tinggi yang berakibat meningkatnya pembayaran pajak dan memiliki kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian Hidayat (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Arianandini dan Ramatha (2018) mendapatkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas $0.4218 > 0.05$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan orang yang mempunyai kemampuan membayar hutang tidak serta merta membayar pajak tinggi. Begitupun sebaliknya orang yang tidak mampu membayar hutang tidak serta merta membayar hutang rendah. Dapat

disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Hidayat (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas $0.2131 > 0.05$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti besar atau kecil perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang besar memiliki laba tinggi tidak serta merta membayar pajak tinggi. Begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil tidak serta merta membayar pajak yang dibayar kecil. Maka dari itu besar kecilnya perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Maka ukuran perusahaan yang tinggi membuat *tax avoidance* rendah. Hasil penelitian Kimsen, et al., (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas $0.7098 > 0.05$ maka terima H_0 artinya nilai perusahaan tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Baik atau buruk perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dikatakan buruk tidak serta merta membuat perusahaan menghindari pajak. Begitupun sebaliknya perusahaan dikatakan baik tidak serta merta melakukan penghindaran pajak. Menurut

Soerzawa, et al., (2018) *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel profitabilitas (H1) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* (H2) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (H3) terhadap *tax avoidance*.
4. Nilai perusahaan (H4) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

1. Di harapkan memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, komite audit, struktur modal, csr dan struktur kepemilikan perusahaan.
2. Diharapkan memperpanjang periode pengamatan untuk menutupi kekurangan dalam penelitian ini.
3. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi seperti perbankan, perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Untuk Penghindaran Pajak. *2 Nd Konferensi Internasional Tentang Teknologi, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial 2018 (The 2 Nd ICTESS 2018)*, 102-106.

Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 22 No 3*, 2088-2116.

Jensen M Dan Meckling W. (1976). Teori Perusahaan: Manajerial Perilaku, Biaya Agensi Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan 3 (4)*, 305-360 Doi: 10.1016 / 0304-405X (76) 90026-X. Retrieved From [Http://Bungrandy.Wordpress.Com/2013/01/12/Teori-Keagenan-Agency-Theory](http://Bungrandy.Wordpress.Com/2013/01/12/Teori-Keagenan-Agency-Theory)

Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 28-34.

Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol 1 No 2*, 4.

Puspita & Puji Harto. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.

Rahmawati, A. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Karakteristik Corporate Governance Di Pajak Penghindaran Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei. *2 Nd Konferensi Internasional Tentang Teknologi, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial 2018 (The 2 Nd Ictess 2018)*, 525-532.

Riyanto, B. (2008:313). *Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPF.

Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *ISSN 2549-5704 Vol 2 No 4*.

Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Penghindaran Pajak, Corporate Governance, Dan Nilai Perusahaan Di Era Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol 19 No 2*, 160-175.